



«Haluan Montfortan untuk Abad ke-21»

BANDUNG, Indonesia – Para anggota tiga Kongregasi Montfortan beserta para kerabat awam mereka masing-masing (para Putri Kebijakan dan Sahabat-sahabat Kebijakan, para Misionaris Montfortan dan Perserikatan Maria Ratu segala Hati (PMRSH), para Bruder Santo Gabriel dan Perserikatan Montfortan Santo Gabriel) di Asia Tenggara dan Oseania perlu bertemu secara rutin untuk saling mengenal, saling berbagi dan saling bekerja sama demi pendalaman dan penyebarluasan kharisma dan spiritualitas Santo Louis-Marie de Montfort melalui inisiatif-inisiatif yang nyata.

Demikianlah kesadaran yang muncul secara semakin kuat dalam diri para peserta Konferensi Montfortan dari negara-negara di Asia Tenggara dan Oseania, yang berlangsung mulai dari Senin, 29 Juli hingga Kamis, 1 Agustus 2024 ini, di Rumah Retret Pratista, Bandung. Para peserta pertemuan yang berjumlah 70 orang ini berasal dari tujuh negara: Papua New Guinea, Indonesia, Malaysia, Singapura, Myanmar, Thailand dan Filipina. Konkretnya, para peserta yang datang ini terdiri atas 5 Putri-putri Kebijakan, 12 Misionaris Montfortan, 3 Bruder Santo Gabriel dan 50 kerabat misioner dari tiga kongregasi ini.

Pertemuan yang terlaksana atas dasar kerja sama regional dari para superior dari tiga Kongregasi Montfortan di Asia Tenggara dan Oseania, dengan inisiator utama para Bruder Santo Gabriel melalui «Montfort Center» mereka di Singapore, ini dipayungi oleh sebuah tema besar: «Haluan Montfortan untuk Abad ke-21».

Selama empat hari ini, para peserta ini memiliki di depan mata mereka Santo Louis-Marie de Montfort dan dinamika misionernya. Mereka diinspirasi oleh bagaimana Beata Marie-Louise dari Yesus dan Pater Gabriel Deshayes berjalan secara misioner dalam inspirasinya dalam mengikuti Yesus Kristus dalam Roh Kudus sebagai utusan Bapa Surgawi: «Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu» (Yoh 20:21). Para peserta juga melihat dimensi profetis dari perjalanan misioner dari tiga Kongregasi Montfortan dalam dunia masa kini, juga dalam kerja sama mereka dengan dengan para rekan kerja mereka masing-masing. Akhirnya, para peserta juga melihat bagaimana ketiga kongregasi ini, bersama para kerabat misioner mereka, di Asia Tenggara dan Oseania ini, dapat bekerja sama dalam semangat sinodal, khususnya dalam pendalaman dan penyebarluasan kharisma dan spiritualitas Montfortan. Para pembicara yang mengeksplorasi tema-tema ini datang dari para kerabat misioner itu sendiri dan anggota tiga kongregasi ini.

Pertemuan ini adalah terobosan yang luar biasa dan penuh makna dalam sejarah kehadiran misioner tiga Kongregasi Montfortan di bagian ini dari planet bumi ini. Berbagai diskusi kelompok dan acara api unggun, yang menyertai pementasan berbagai atraksi budaya masing-masing negara benar-benar mengobarkan sukacita dan semangat persaudaraan dalam diri para peserta pertemuan ini. Pada acara malam budaya ini, banyak anggota PMRSH dari Bandung dan sebagian dari Jakarta datang bergabung untuk bergembira bersama para peserta pertemuan ini.

Walau tantangan untuk sebuah sinodalitas itu nyata dalam setiap budaya dan praktik aktual kehidupan menggereja di masing-masing negara saat ini, selama hari-hari pertemuan ini muncul sebagai leitmotiv beberapa istilah penuh harapan, seperti «mendengar Roh Kudus», «saling mendengar» dan «membangun relasi». Ke sanalah keluarga Montfortan di Asia Tenggara dan Oseania ini akan berjalan dalam proses pertobatan mereka terus-menerus, selama abad ke-21 ini, demi menjadi murid-murid misioner yang otentik, dalam kesetiaan yang kreatif, dalamewartakan kerajaan Yesus Kristus, yang datang berkat karya Roh Kudus dengan «ya»-nya Bunda Maria, «ratu kerja sama».

Dolaa DHANUSH